

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. sektor pertanian terdiri dari subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Pertanian merupakan sektor yang paling dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani.

Menurut Permentan (2013), dalam rangka meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan nasional, Kementerian Pertanian telah menetapkan ada 4 (empat) cara sukses dalam pembangunan pertanian, yaitu pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, peningkatan diversifikasi pangan, peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor, dan peningkatan kesejahteraan petani. Untuk mewujudkan 4 (empat) cara sukses dalam pembangunan pertanian tersebut, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, andal serta berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis sehingga pelaku pembangunan pertanian mampu membangun usaha dari hulu sampai dengan hilir yang berdaya saing tinggi dan mampu menerapkan prinsip pembangunan pertanian berkelanjutan.

Dalam rangka membangun sumber daya manusia pertanian yang berkualitas dan handal, diperlukan penyuluh pertanian yang profesional, kreatif, inovatif dan berwawasan global dalam penyelenggaraan penyuluhan yang produktif, efektif dan efisien. Penyuluh pertanian diarahkan untuk melaksanakan

tugas pendampingan dan konsultasi bagi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengembangkan usaha agribisnisnya, sehingga adopsi teknologi tepat guna dapat berjalan dengan baik dan pada gilirannya meningkatkan pemberdayaan pelaku utama, produksi, produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani beserta keluarganya.

Penyuluh pertanian mempunyai tugas pokok dan fungsi yang perlu dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik penyuluh yang berkinerja baik dapat memposisikan dirinya sebagai motivator, edukator, fasilitator dan dinamisator yang berdampak pada perubahan perilaku petani dalam berusahatani. Untuk itu penyuluh pertanian perlu memiliki berbagai kemampuan, antara lain: kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berpengetahuan luas, bersikap mandiri dan mampu menempatkan dirinya sesuai dengan karakteristik dan kepentingan petani. (Bahua, 2016).

Kinerja penyuluh lapangan merupakan kriteria penilaian atas keseluruhan kegiatan kerja yang telah dilakukan untuk kemudian dibandingkan dengan kesesuaian target yang ingin dicapai melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan. Masalah yang ada dilapangan adalah fakta bahwa sebagian besar penyuluh pertanian memiliki kualitas individu dan kuantitas penyuluh yang rendah (Hernanda, 2015). Rendahnya kinerja penyuluh akan merugikan petani sebagai pengguna utama jasa penyuluhan. Mengingat pentingnya kinerja penyuluh dalam kegiatan penyuluhan, maka penyuluh harus memiliki kinerja yang baik dalam rangka memandirikan dan memberdayakan petani. Kinerja seorang penyuluh yang baik, petani akan menjadi lebih berdaya dan mandiri. Penyuluh dengan kinerja yang baik dapat terlihat dari hasil penyuluhan yang diberikan pada para petani. Seorang petani yang telah berdaya dan mandiri akan mampu meningkatkan kesejahteraannya dan

keluarganya, mulai dari peningkatan produksi hasil usahatani dan berdampak pada peningkatan pendapatan.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memanfaatkan sektor pertanian sebagai pondasi perekonomiannya. Untuk meningkatkan sektor pertanian tersebut tentunya perlu bantuan campur tangan penyuluh pertanian dalam mengembangkan kualitas dan kemampuan yang dimiliki oleh petani.

Kota Sungai Penuh merupakan salah satu kota yang memiliki perangkat kelembagaan penyuluhan yang berdiri sejak tahun 2009, dikarenakan kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan baik maka diperlukan sumberdaya penyuluh yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang baik dalam bidang pertanian, lapangan, pendanaan, sarana dan pra sarana, serta status kelembagaan yang kuat sangat perlu agar kinerja dapat tepat guna (efektif) dan berhasil guna (efisien) dalam menjalankan tugas dan fungsi kelembagaan. Hasil dari kegiatan penyuluhan selain peningkatan produksi pertanian adalah untuk perubahan pola pikir dan perilaku petani dalam melaksanakan kegiatan pertanian. Salah satu contoh perubahan pola pikir petani yaitu dulunya menggunakan teknik menanam padi secara acak, setelah adanya kegiatan penyuluhan dengan ilmu baru yang disampaikan oleh penyuluh, petani mulai menerapkan teknik baru yang disampaikan oleh penyuluh, seperti teknik jajar legowo.

Hampan Rawang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Pada saat pemekaran kabupaten kerinci dan kota Sungai Penuh, badan penyuluhan pertanian kecamatan sudah mulai di fungsikan sebagai tempat pelatihan penyuluh dan pelaku utama. Hal ini dibuktikan dengan

adanya beberapa kegiatan pertanian seperti program Sekolah Lapangan Iklim (SLI), seperti temu teknis penyuluh, bimtek penyuluh, kursus tani, dan lain-lain.

Balai penyuluhan pertanian (BPP) merupakan unit pelaksana teknis penyuluhan atau badan pelaksana penyuluhan yang terletak di salah satu desa di Kecamatan Hamparan Rawang yaitu di Desa Paling Serumpun. Jumlah tenaga penyuluh yang terdapat di Kecamatan Hamparan Rawang sebagai Berikut :

Tabel 1. Wilayah Kerja dan Status Penyuluh di BPP Kecamatan Hamparan Rawang tahun 2021

No	Wilayah Kerja (Lokasi Tugas)	PNS (Orang)	THL-TB PP (Orang)	Total (Orang)
1	Koordinator / Kecamatan	1	-	1
2	Supervisor / Kecamatan	1	-	1
3	Programmer / Kecamatan	1	-	1
4	Tanjung			
	Tanjung Muda	1	-	1
5	Paling Serumpun	1	-	1
6	Simpang Tiga			
	Dusun Diilir	1	-	1
7	Koto Dian			
	Koto Beringin	1	-	1
8	Kampung Dalam			
	Larik Kemahan	1	-	1
9	Koto Teluk			
	Cempaka	-	1	1
10	Maliki Air			
	Kampung Diilir	-	1	1
	Jumlah	8	2	10

Sumber : BPP Kecamatan Hamparan Rawang 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah tenaga penyuluh yang terdapat di Kecamatan Hamparan Rawang sebanyak 10 orang yang terdiri dari koordinator penyuluh, suversior, programmer, dan 7 orang penyuluh pertanian lapangan. Menurut koordinator penyuluh yaitu bapak Ilef Trian Popi mengatakan bahwa jumlah penyuluh sangat sedikit dalam melakukan kegiatan penyuluhan di Kecamatan Hamparan Rawang. Sedangkan jumlah petani yang dibina cukup banyak. Bahua (2016), mengungkapkan bahwa Jika jumlah petani binaan banyak, maka jumlah

kelompok tani akan semakin banyak. Jumlah ideal kelompok yang dapat dibina oleh penyuluh pertanian adalah 6-8 kelompok tani atau setara dengan 150 sampai 200 orang petani.

Kinerja penyuluh pertanian tersebut tergolong rendah, hal itu dikarenakan penyuluh pertanian merasa kesulitan dalam melakukan pembinaan atau kegiatan penyuluhan terhadap petani yang jumlahnya melebihi dari standar yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penyuluh akan mengalami kesulitan dalam pembinaan secara rutin yang akan berpengaruh pada kinerja penyuluh tersebut.

Selain itu yang menjadi penentu kinerja penyuluh pertanian berkaitan dengan karakteristik yang dimiliki penyuluh pertanian. Karakteristik tersebut meliputi : Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Jumlah Petani Binaan.

Berkaitan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Permentan No. 91/Permentan/OT.140/9/2013 Terdapat indikator komponen kinerja penyuluh pertanian. Indikator pertama persiapan penyuluhan pertanian menjadi salah satu hal yang perlu di lakukan oleh seorang penyuluh pertanian lapangan. Indikator kedua yaitu pelaksanaan penyuluhan pertanian yang di lakukan oleh seorang penyuluh dapat menjadi salah satu penentu perubahan perilaku dan sikap petani dalam mengelola usahatannya. Indikator ketiga adalah evaluasi dan pelaporan kegiatan adalah salah satu cara yang di lakukan oleh seorang penyuluh pertanian lapangan dalam melihat hasil yang telah di lakukan selama melakukan penyuluhan.

Kartasapoetra (1997) menjelaskan bahwa penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas untuk memotivasi petani, agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidupnya yang lama dengan cara-cara yang baru sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi pertanian. Penyuluh pertanian juga membantu masyarakat melalui proses pendidikan dalam pelaksanaan teknik dan metode berusahatani untuk meningkatkan produksi agar lebih berhasil guna dalam upaya meningkatkan pendapatan (Menurut Mounder dalam Suriatna, 1988).

Dalam kinerja penyuluh pertanian diharapkan terjadi penerimaan sesuatu yang baru oleh petani yang disebut adopsi. Penerimaan disini mengandung arti tidak sekedar tahu, tetapi sampai benar-benar dapat melaksanakan atau menerapkan dengan benar dalam berusahatani. Jika teknologi pertanian yang diajarkan penyuluh dapat diterapkan oleh petani maka akan terjadi peningkatan hasil pertanian. Kinerja penyuluh berdampak pada kualitas perilaku petani sebagai tenaga kerja dalam mengusahakan usahatannya, perilaku petani dapat di lihat dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat meningkatkan produktivitas usahatannya.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka rumusan masalah yang diambil di daerah penelitian adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh ?
2. Bagaimana kinerja penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan pertanian di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh ?
3. Apakah terdapat hubungan antara faktor-faktor (pelatihan, pengalaman kerja, dan jumlah petani binaan) yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh.
2. Untuk mengetahui kinerja penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan pertanian di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh ?
3. Untuk mengetahui hubungan antara faktor – faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai rujukan bagi penelitian berikutnya yang tertarik meneliti lebih lanjut.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk ilmu terkait dan informasi bagi penyuluh pertanian dalam meningkatkan mutu kinerja. Manfaat bagi dinas terkait yaitu untuk menambah informasi ilmu pengetahuan dan masukan dalam mengambil kebijakan dalam pengembangan tenaga penyuluh.